ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2013

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE AUDIT DELAY IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2008-2013

Khairunnisa Idris[1], Drs. Eddy Budiono, MM., QIA [2]

[1,2]Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung
[1]idris.jr4@gmail.com, [2]budiono.eddy@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Sampel penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis (regresi data panel) digunakan untuk menguji Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Opini Auditor baik secara simultan maupun parsial terhadap *Audit Delay*. Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan Eviews 6.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*. secara parsial Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Opini Auditor dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas tidak mempengaruhi *Audit Delay*. Sedangkan pada penelitian ini tidak dapat terlihat pengaruh untuk opini selain Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas , karena tidak adanya perubahan opini yang diterima perusahaan yang didalam sampel penelitian ini.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*

ABSTRACT

Financial report is a structured presentation of a financial position and financial performance as an entity; as a purpose in providing information related to the financial position, financial performance and cash flows of an entity that is useful to a majority of financial report users in order to make economic decisions.

This study is a descriptive-verification of causality study. Sample of the study consists of 8 companies of food and beverage which listed on the Indonesian Stock Exchange during 2008-2013. I use secondary data for this study and the samples by using purposive sampling technique. Analytical method used is descriptive statistics and hypothesis testing (panel data regression) which is used to test Company Size, Profitability, Firm Reputation and Auditor Opinion either simultaneously or partially towards Audit Delay. Analysis regression of panel data in this study conducts Eviews 6.

Result of the study proves that the size of the Company, Profitability, Firm Reputation and Auditor Opinion simultaneously have no effect on the Audit Delay; partially, Company Size, Profitability and Firm Reputation have no effect on Audit Delay. Auditor Opinion with an unqualified opinion with an explanatory paragraph does not affect the Audit Delay. Meanwhile in this study, it cannot be seen whether there is an influence on opinion other than an unqualified opinion with an explanatory paragraph due to there is no changes in the received opinions for the companies which are the sample of the study.

Keywords: Audit Delay, Factors Affecting The Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus

kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Oleh karena itu laporan keuangan menjadi salah satu syarat perusahaan yang akan *go public* di Bursa Efek Indonesia. *Audit delay* merupakan salah satu ukuran ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting)*. Menurut Lianto dan Kusuma (2010) ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Semakin lama pengumuman laporan keuangan maka semakin kurang manfaatnya bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Jika perusahaan lambat dalam menerbitkan laporan keuangan maka menurut keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. KEP-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan 1-H butir II-6, terdapat tahapan sanksi yang diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sehingga, pentingnya perusahaan mengetahui faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan.

Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Menurut Machfoedz (dalam Yuliyanti, 2011) katrgori ukuran perusahaan ada tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebiih dari Rp 50.000.000.000 per tahun. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1.000.000.000 – Rp 10.000.000.000 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1.000.000.000 dan kurang dari Rp 50.000.000.000 per tahun. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1.000.000.000 per tahun.

Menurut Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Saputri (2012) kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *big four* atau tidak.

Mulyadi (2011:19) menyatakan bahwa didalam paragraf ketiga laporan audit merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini auditor terdiri atas 5 jenis menurut SPAP SA Seksi 508 (PSA No.29) yaitu, Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion),* Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*), dan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion*).

Kerangka Pemikiran

Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Menurut Arifa (2013) , Haryani dan Wiratmaja (2013) dan Puspitasari dan Sari (2013) ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap *audit delay.* Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan diberikan. Dari uraian tersebut, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, karena semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka semakin banyak sampel audit yang akan diambil maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit.

Profitabilitas dan *Audit Delay*

Menurut Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset, sehingga perusahaan dengan jumlah aset yang besar dengan tingkat pengembalian yang besar merupakan kabar yang baik, namun akan lebih baik lagi perusahaan yang memiliki jumlah aset yang kecil

tetapi dapat memberikan tingkat pengembalian yang besar. Sehingga, rasio *return on asset* akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2012) dan Lianto dan Kusuma (2010) yang menyebutkan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik sehingga Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP dan *Audit Delay*

Menurut Saputri (2012) kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *big four* atau tidak. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan Literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar, dalam hal ini *the big five*, cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan non *big five* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Hossain dan Taylor, 1998). Dalam penelitiannya Hardika dan Vega (2013) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* . Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga.

Opini Auditor dan *Audit Delay*

Mulyadi (2011:19) menyatakan bahwa didalam paragraf ketiga laporan audit merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Prameswari (2012), dan Arifa (2013) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Pemberian opini audit negatif membutuhkan proses yang lebih lama dikarenakan auditor harus bekerja lebih intensif untuk perluasan lingkup audit serta untuk mencari bukti audit sebagai landasan auditor dalam memberikan opini negatif tersebut. Sehingga opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh bukti audit yang harus benar-benar dipastikan dapat mendukung opini yang akan dipublikasikan auditor dalam laporan hasil audit.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

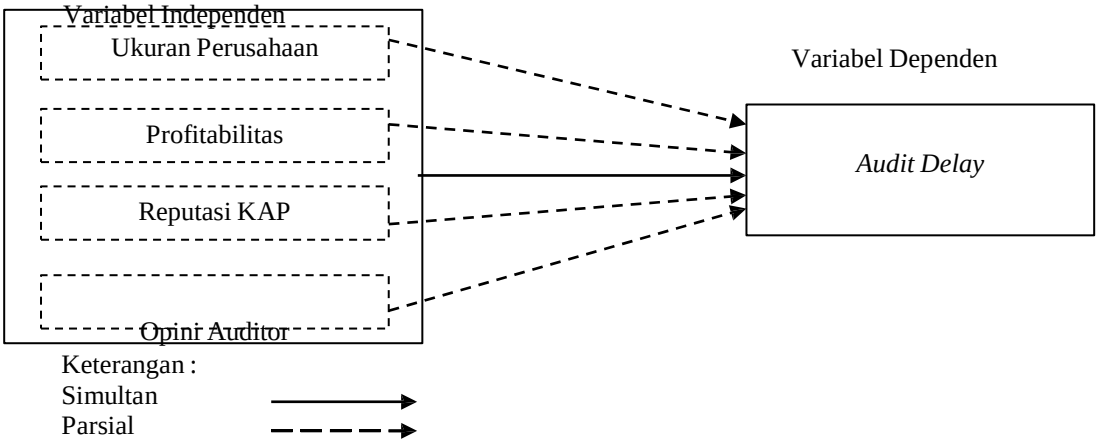

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi tahun 2008-2013 secara simultan dan parsial.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Dengan menggunakan satu variabel terikat (dependen) dan empat variabel bebas (independen). Dimana *audit delay* sebagai variabel dependen dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor dan kualitas auditor sebagai variabel independen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode verifikatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis atau dugaan adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Menurut Nawawi (2005:63), analisis deskriptif adalah metode yang

menggambarkan apa yang terjadi pada perusahaan berdasarkan fakta atau kejadian pada perusahaan tersebut untuk kemudian diolah menjadi data selanjutnya diadakan suatu analisis sehingga bisa menghasilkan kesimpulan dari hipotesis yang diuji. Menurut Nawawi (2005:63), metode verifikatif adalah suatu metode yang diharapkan bisa memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang diteliti dengan menggunakan pengujian statistik.

Pembahasan

berikut adalah tabel statistik deskriptif Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Reputasi KAP	Opini Auditor	Audit Delay
Mean	28,24594	0,1356	0,5	1	76,85417
Maximum	31,98892	0,6572	1	1	119
Minimum	25,90666	-0,0822	0	1	30
Std.Dev	1,4721	0,13671	0,505291	0	15,01204

Sumber: data sekunder yang diolah, 2014

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 31,98892 sepanjang tahun 2008-2013. Sedangkan ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh PT. Ades Water Indonesia Tbk sebesar 25,90666 berada dibawah ratarata sebesar 28,24594. Standar deviasi variabel ukuran perusahaan berdasarkan tabel 4.1 sebesar 1,3983 dibawah rata-rata 28,24594 yang menunjukkan bahwa data dari emiten *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 tidak bervariasi.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa standar deviasi profitabilitas sebesar 0,13671. Standar deviasi dalam penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 0,1356. Hal ini menunjukkan bahwa data dari emiten industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 bervariasi. ROA tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,6572 sepanjang tahun 2008-2013. Artinya investasi yang dimiliki oleh MLBI dapat memberikan tingkat pengembalian tertinggi dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Sedangkan ROA terendah dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk (AISA) sebesar -0,0822.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa standar deviasi variabel reputasi KAP berdasarkan tabel 4.1 sebesar 0,505291 menunjukkan bahwa data dari emiten industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 tidak bervariasi. Rata-rata variabel reputasi KAP pada perusahaan *food and beverage* sebesar 0,5 atau 50% dari perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan 50% lagi menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP non *Big Four*.

Sedangkan Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa standar deviasi variabel opini auditor berdasarkan tabel 4.1 sebesar 0 menunjukkan bahwa data dari emiten industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 tidak bervariasi. Sebab seluruh perusahaan pada penelitian ini mendapatkan *unqualified opinion* .

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa standar deviasi variabel *audit delay* berdasarkan tabel 4.1 sebesar 15,01204 yang menunjukkan bahwa data dari emiten *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 tidak bervariasi. Rata-rata lama auditor menyelesaikan audit terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 adalah 76 hari dari tanggal laporan keuangan yang diselesaikan emiten. Auditor PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) dapat menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat daripada auditor perusahaan *food and beverage* lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2008-2013. Sedangkan auditor PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyelesaikan audit laporan keuangan terlama yaitu selama 119 hari. Lamanya auditor AISA menyelesaikan pemeriksaan terhadap laporan keuangan termasuk dalam katagori terlambat.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih metode yang tepat antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Metode *Common Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

Pada penelitian ini, uji *Chow* dilakukan hanya pada variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen. Hal ini disebabkan karena variabel *dummy* pada penelitian ini tidak dapat diuji dengan menggunakan uji *Chow*. Jika variabel *dummy* diikutsertakan pada uji *Chow*, maka akan terjadi kombinasi linier antara *dummy* dan konstanta sehingga terjadi *near singular matrix*.

Jika nilai *p-valuecross section Chi Square* < α = 5%, atau nilai *probability* (*p-value*) F *test*< α = 5% maka H_o ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-*

valuecross section Chi Square ≥ α = 5%, atau nilai *probability* (*p-value*) F *test* ≥ α = 5% maka H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

Berdasarkan uji *Chow*, diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.980127	(7,38)	0.0001
Cross-section Chi-square	35.649605	7	0.0000

Sumber: data yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji *Chow* tersebut, diperoleh nilai *Prob.Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak atau model persamaan regresi kali ini tidak menggunakan metode *Common Effect.* Sehingga perlu dilakukannya pengujian antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Random Effect* dengan menggunakan uji *Hausman*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Metode *Random Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

Jika nilai *p-value cross section random*< α = 5% maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section random* ≥ α = 5% maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

Berdasarkan uji *Hausman*, diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.115066	2	0.5726

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai *Prob.(p-value) cross-section random* sebesar 0,5726 > 0,05, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima yaitu model persamaan regresi data panel menggunakan metode *Random Effect.*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan tersebut, metode regresi data panel yang digunakan adalah metode *Random Effect*. Tabel 4.11 merupakan hasil uji dengan menggunakan metode *Random Effect*.

3. Uji Random Effect

Tabel 4.11
Uji *Random Effect*

Dependent Variable: DELAY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/17/14 Time: 15:05
Sample: 2008 2013
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.83858	57.33371	1.183223	0.2431
SIZE	0.526649	2.026862	0.259835	0.7962
PROFITABILITAS	4.888602	22.83613	0.214073	0.8315
REPUTASI	-13.04559	9.271688	-1.407035	0.1664

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	11.71324	0.5233
Idiosyncratic random	11.18032	0.4767

Weighted Statistics

R-squared	0.046331	Mean dependent var	27.90434
Adjusted R-squared	-0.018691	S.D. dependent var	10.86537
S.E. of regression	10.96644	Sum squared resid	5291.567
F-statistic	0.712540	Durbin-Watson stat	1.822406
Prob(F-statistic)	0.549747		

Unweighted Statistics

R-squared	0.174895	Mean dependent var	76.85417
Sum squared resid	8739.498	Durbin-Watson stat	1.103426

Sumber: data yang diolah,2014

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperoleh nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagi berikut:

DELAY = 67,8385772927 + 0,526648906558 SIZE + 4,88860213468 PROFITABILITAS – 13,0455888503 REPUTASI

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien intersep sebesar 67,8385772927 yang berarti apabila variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi KAP) konstanta atau dianggap tidak ada, maka variabel *audit delay* sebesar 67,8385772927.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai β_1 sebesar 0,526648906558. Hal ini menunjukkan apabila variabel yang lain konstan dan ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat *audit delay* akan naik sebanyak 0,526648906558 satuan.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai β_2 sebesar 4,88860213468, hal ini menunjukkan apabila variabel yang lain konstan dan profitabilitas meningkat 1 satuan, maka tingakt *audit delay* akan ikut naik sebanyak 4,88860213468 satuan.
4. Variabel reputasi KAP memiliki nilai β_3 sebesar – 13,0455888503, hal ini menunjukkan apabila variabel yang lain konstan dan reputasi KAP meningkat 1 satuan, maka *audit delay* akan turun sebanyak 13,0455888503 satuan.

Pengujian Secara Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut ini:

Jika nilai Pr $\geq \alpha$ = 5%; maka H_0 diterima
nilai Pr $< \alpha$ = 5%; maka H_0 ditolak

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.83858	57.33371	1.183223	0.2431
SIZE	0.526649	2.026862	0.259835	0.7962
PROFITABILITAS	4.888602	22.83613	0.214073	0.8315
REPUTASI	-13.04559	9.271688	-1.407035	0.1664

Sumber : data yang diolah 2014

Hasil uji parsial pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa:

1. Nilai probabilitas ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,7962> α = 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen, *audit delay.*
2. Nilai probabilitas profitabilitas sebesar 0,8315>α = 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen, *audit delay.*

Nilai profitabilitas reputasi KAP sebesar 0,1664 > α =0,05 sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen, *audit delay.*

Pengujian Secara Simultan

Dalam penelitian ini, reputasi KAP dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji F dengan menggunakan Eviews 6.

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.046331	Mean dependent var	27.90434
Adjusted R-squared	-0.018691	S.D. dependent var	10.86537
S.E. of regression	10.96644	Sum squared resid	5291.567
F-statistic	0.712540	Durbin-Watson stat	1.822406
Prob(F-statistic)	0.549747		

Sumber: data yang diolah, 2014

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan apabila nilai prob. (F *statistic*) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun jika nilai prob. (F *statistic*) > 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berikut merupakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dari uji F (simultan):

H_0 : ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP dan opini auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

H_1 : ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan yang disajikan dalam tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,549747 sedangkan α = 0,05. Tingkat signifikansi 0,549747> α = 0,05 berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP tidak berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama. Berdasarkan tabel 4.13, penelitian ini memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,046331 atau 4,6331%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 4,6331%, sedangkan 95,3669% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian pada perusahaan *food and beverage*, ukuran perusahaan memiliki nilai *Prob.*(*p-value*) sebesar 0,7962 lebih besar dari α = 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,526649. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya proses audit sampai pada pengumuman laporan hasil audit. hal ini tidak sesuai dengan teori. Walaupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh, namun arah koefisien regresi bertanda positif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardika dan Vega (2013), Dibia dan Onwuchekwa (2013) dan Hossain dan Taylor (1998). Menurut Hardika dan Vega (2013) perusahaan kecil maupun besar dapat saja mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan tardapat 4 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar dari rata-rata yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Tiga Pilar Sejahter Food Tbk (AISA), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), sedangkan 4 perusahaan lainnya berada dibawah rata-rata industri. Dari data yang termasuk dalam pengujian, hanya terdapat satu dari 4 perusahaan dengan ukuran perusahaan diatas rata-rata yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan hasil audit dan tiga perusahaan yang memiliki ukuran diatas rata-rata memiliki dapat menyampaikan laporan hasil audit secara tepat waktu. Sedangkan seluruh perusahaan *food and beverage* yang memiliki ukuran dibawah rata-rata, dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.Kep-36/PM/2003 (Nomor X.K.2). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhdapa *audit delay*. *Audit delay* dapat dialami oleh seluruh perusahaan baik yang memiliki ukuran diatas maupun dibawah rata-rata.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Assets* (*ROA*) menghasilkan signifikansi sebesar 0,8315 dan koefisien sebesar 4,888602. Berdasarkan pengujian tersebut dikethaui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dengan proyeksi ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hardika dan Vega (2013) dan Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Walaupun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, namun arah koefisien regresi yang bertanda positif tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terdapat 6 perusahaan *food and beverage* yang memiliki tingkat pengembalian aset dibawah rata-rata. Namun hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Satu dari enam perusahaan dengan tingkat pengembalian aset terendah mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan hasil audit. Sedangkan dua perusahaan dengan tingkat pengembalian diatas rata-rata pada penelitian ini dapat melaporkan hasil audit dengan tepat waktu.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, reputasi KAP memiliki nilai *Prob. (p-value)* sebesar 0,1664 lebih kecil dari α = 0,05 dan nilai koefisien sebesar -13,04559. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh negatif dan sgnifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh sebanyak 50% dari jumlah perusahaan *food and beverage* di audit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four*. Namun 75% KAP yang tidak

berafiliasi dengan KAP *the big four* tersebut dapat menyelesaikan pemeriksaan dengan waktu kurang dari 90 hari. Sedangkan 50% dari jumlah KAP yang diaudit oleh KAP *the big four* , seluruhnya dapat menyelesaikan pemeriksaan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hossain dan Taylor (1998) bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, seluruh perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelas. Sehingga seluruh perusahaan mendapat nilai *dummy* 1. Tidak adanya perubahan nilai *dummy* yang dihasilkan pada penelitian ini mengakibatkan peneliti tidak dapat melihat apakah ada pengaruh yang terjadi pada variabel opini auditor atau tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, opini auditor dan *audit delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2013 sebagai berikut:
   a. Nilai dari ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 31,98892 sepanjang tahun 2008-2013. Sedangkan ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh PT. Ades Water Indonesia Tbk sebesar 25,90666. Rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2008-2013 sebesar 28,24594 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4721. Nilai standar deviasi dibawah rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak bervariasi
   b. Nilai profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) terendah dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk (AISA) sebesar -0,0822. Sedangkan perusahaan dengan tingkat pengembalian aset tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0,06572 kali sepanjang tahun 2008-2013. Nilai standar deviasi pada variabel profitabilitas sebesar 0,13671 lebih besar dari rata-rata yaitu 0,1356. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas *food and beverage* sepanjang tahun 2008-2013 bervariasi.
   c. Reputasi KAP perusahaan *food and beverage* memiliki rata-rata 0,5 KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan sisanya tidak berafiliasi dengan *the big four*. Nilai standar deviasi sebesar 0,505291dinilai lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak bervariasi.
   d. Seluruh perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian ini mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas. Sehingga tidak terjadi perubahan nilai *dummy* pada variabel opini auditor pada penelitian ini. Hal ini mengakibatkan peneliti tidak dapat melihat pengaruh yang terjadi antara opini auditor dan *audit delay*.
   e. Rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013 adaah 76 hari. Auditor PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didalam penelitian ini dapat menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat daripada auditor perusahaan *food and beverage* lainnya. Sedangkan auditor PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) membutuhkan waktu yang jauh lebih lama dari yang lainnya yaitu selama 119 hari. Lamanya AISA melaporkan laporan keuangan hasil audit termasuk dalam katagori terlambat. Standar deviasi sebesar 15,01204 menunjukkan tidak adanya variasi pada *audit delay.*
2. Berdasarkan regresi data panel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi KAP secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013
3. Pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap *audit delay* adalah sebagai berikut:
   a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah koefisien positif. Artinya, perusahaan dengan ukuran yang besar maupun kecil akan tetap dapat mengalami *audit delay.*
   b. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah koefisien positif. Artinya perusahaan dengan tingkat pengembalian aset yang tinggi maupun rendah tetap dapat mengalami *audit delay*.
   c. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah koefisien negatif.
   d. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas tidak mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Maman, dkk. (2011). *Dasar-dasar Metode Statistika untuk* Penelitian. Bandung: Pustaka Setia

Arifa, Avina Noor. (2013). *Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag*. Accounting Analysis Journal. Vol.2 Nomor 2. Hal. 172-181

Dibia, Dr.N.O dan Onwuchekwa, J.C. (2013). *An Examination of Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange*. International Journal of Business and Social Research. Vol. 3. No. 9. PP 8-16

Fahmi, Irham. (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama Bandung: Alfabeta.

Halim, Varianada. (2000) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Bisnis dan kuntansi. Vol. 2. No. 1. Hal. 63 – 75

Hardika, Nyoman Sentosa dan G, YC Vega. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 9. No. 3. Hal. 274-285

Haryani, Jumratul dan Wiratmaja, N I Made. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Fianncial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 6. Nomor 1. Hal 63-78

Hossain, Monirul Alam dan Taylor, Peter J (1998). *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*. Disertasi

Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu : Teori dan Aplikasi.* Bogor: IPB Press

Kartika, Andi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol 16. Nomor 1. Hal 1-17.

Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep 307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi Berkala

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/Bl/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Lianto, Novice dan Kusuma, H Budi. (2010). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12. No. 2. Hal. 97-106

Mulyadi. (2011). *Auditing Buku 1.* Edisi ke-6 Jakarta: PT Salemba Empat

Nawawi, H.Hadari. (2005). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prameswari, Tania. (2012). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010).* Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi. Nomor 10. Hal 19-30

Puspitasari, Elen, dan Sari, A Nurmala. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 9. No. 1. Hal. 31-42.

Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Saputri, D Oviek. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Skripsi Universitas Diponegoro: tidak diterbitkan

Subekti, Imam dan N.W. Widiyanti (2004). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi VII: 991-1002

Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan.* Proceeding PESAT. Volume 2.

Sugiyono (2010). *Statistik untuk Penelitian,* Bandung: Alfabeta.

www.idx.co.id (diakses tanggal 14 Maret 2014, pukul 16.25 wib)